

MA'HAD AL-JAMIAH DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

St. Jumaeda

FITK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

edha_amel77@yahoo.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang eksistensi ma'had al-jamiah IAIN Ambon dalam pembinaan Mahasiswa. Penelitian ini adalah suatu pendekatan kualitatif (*qualitative methode*) untuk mendeskripsikan dan menganalisis fonemena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dengan beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelesan yang mengarah pada penyimpulan. Temuan dalam penelitian ini bahwa keberadaan ma'had al-jamiah IAIN Ambon sebagai wahana pembinaan mahasantri dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, peningkatan penanaman dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan, untuk melahirkan mahasiswa yang berkualitas mumpuni di bidang ilmu agama islam, memiliki keunggulan akademik dan integritas moral yang luhur, dalam memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan dan penerapan ilmu agama, teknologi, dan kebudayaan islam.

Kata Kunci: Eksistensi, Ma'had al-Jamiah.

Pendahuluan

Pesantren kampus (*ma'had al-jami'ah*), merupakan disorientasi dan keniscayaan reorientasi pengembangan model pesantren dalam kehidupan mahasiswa. Akselerasi perubahan dan dinamika kehidupan sosial di era global sekarang ini terjadi secara luar biasa dan perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan spektakuler di bidang teknologi, berakibat pada perubahan tata nilai keagamaan dan sosial. Dalam rangka mengejawantahkan cita-cita untuk menciptakan kader umat yang diharapkan berperan aktif bagi masyarakat, adalah dengan mendirikan *ma'had al-jami'ah*, sebagai kelanjutan dari sistem pemondokan tingkat Aliyah/SLTA dalam rangka memenuhi tuntutan lokal

dan global di bidang pengembangan ilmu agama dan keilmuan lainnya untuk mewujudkan cita-cita agama dan negara sebagai pusat pengembangan ilmu dan wadah penanaman serta pematapan kepribadian mahasiswa. Kehadiran *ma'had al-jamiah* bagi mahasiswa di perguruan tinggi islam memberi harapan baru kepada bangsa dalam memenuhi tuntutan lokal dan global seiring bergulirnya arus globalisasi dan westernisasi. *Ma'had al-jamiah* merupakan sentral pematapan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal shaleh, pengembangan ilmu keislaman dan dakwah islamiyah. Model pesantren yang diterapkan di *ma'had al-jami'ah* IAIN Ambon sebahagian masih mengadopsi dari berbagai lembaga pendidikan yang dirasa relevan dan sesuai dengan situasi dan kondisi real lapangan, karena harus diakui bahwa peserta didiknya yang sudah berstatus mahasiswa tidak sepenuhnya dapat diterapkan seperti dunia pesantren setingkat Aliyah ke bawah, dan keseluruhan waktu 24 jam mereka dalam sehari semalam tidak berada penuh dalam pembinaan *ma'had*, karena harus berbagi dengan pembelajaran fakultas untuk waktu perkuliahan.

Salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai wahana pembinaan mahasiswa dalam bidang pengembangan spiritualitas dan ilmu keagamaan termasuk di dalamnya sebagai wahana pembinaan al-Qur'an adalah perguruan tinggi islam yaitu sebagai pusat pengembangan mahasiswa yang memiliki keunggulan akademik dan moral. Oleh karena itu, untuk lebih mengartikulasikan perannya, perguruan tinggi islam berusaha mengembangkan konsep keilmuan dan moralitas.

Pengembangan ini tidak berarti banyak jika tidak diimbangi dengan pengembangan hubungan organik antara ilmu, iman dan amal shaleh. Mengingat etos keilmuan tidak dapat dibangun hanya melalui pembelajaran secara formal di dalam kelas, maka meniscayakan adanya wadah akademik yang memberikan ruang gerak bagi perkembangan akal dan moral, sehingga mendukung perkembangan intelektual dan spiritualitas. Untuk keperluan itu, integrasi model pendidikan perguruan

tinggi dengan pendidikan islam tradisional (pesantren) merupakan pilihan yang memadai dengan harapan terbentuknya pribadi yang utuh kepada para mahasantrinya. (Qamar, 2015:139)

Pengintegrasian sistem pendidikan pesantren, mampu menanamkan nilai islam mencapai etos keilmuan, karena mampu melihat hubungan organik tersebut. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi pengembangan kelembagaan yang mampu mewadahi sistem pendidikan tinggi dan pesantren. Kaitannya dengan hal itu, maka pendirian *ma'had al-jami'ah* dirasa penting bagi upaya merealisasikan program integral yang sistematis, terencana dan berkesinambungan.

Sebagai pendidikan tingkat tinggi, penyelenggaraan *ma'had al-jami'ah* selama satu dekade sudah berkembang ke perguruan tinggi Islam modern IAIN/UIN yang pengelolaannya sudah terprogram dan sistematis dalam suatu lembaga induk perguruan tinggi tersebut. Dalam hal ini termasuk Institut Agama Islam Negeri Ambon (IAIN Ambon) telah menyelenggarakan program *ma'had al-jami'ah*.

Pemikiran urgensi dibentuk program *ma'had al-jami'ah* di IAIN Ambon disadari oleh pimpinan IAIN Ambon pada tahun 2013. Dengan menyadari berbagai dilema yang belum terselesaikan untuk mewujudkan visi dan misi IAIN Ambon, salah satunya yaitu mencetak para ulama yang intelek dan atau intelek yang ulama. Kondisi ini meniscayakan IAIN Ambon mengatur dan menyusun derap langkah ke depan dengan mengadakan berbagai kreasi dan inovasi dalam mengembangkan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan modern secara terpadu.

Pemikiran sistematis perlunya dibentuk program *ma'had al-jami'ah* di IAIN Ambon, secara sistematis yaitu: *Pertama*, menjawab tuntutan lokal dan tantangan global, yaitu untuk memenuhi figur ulama yang memiliki kualifikasi sebagai panutan umat, sekaligus sebagai tokoh terkemuka di bidang agama. Lulusan diharapkan memiliki kemampuan keilmuan keislaman serta mengerti ilmu-ilmu sosial kemasyarakatan, informasi mutakhir perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga

mampu menjawab dan memecahkan berbagai problem yang muncul pada abad kontemporer yang ditandai dengan munculnya era-globalisasi.

Kedua, rendahnya kemampuan dalam bidang ilmu agama khususnya membaca dan menulis al-Qur'an dan kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris bagi mahasiswa yang masuk IAIN Ambon. Hal ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan mereka dalam mempelajari dan menguasai ilmu-ilmu keislaman maupun umum pada jenjang pendidikan Starata Satu (S-1) IAIN Ambon. Fenomena ini pada dasarnya sudah terdeteksi dari awal penerimaan mahasiswa, di mana sebagian besar calon mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjawab ujian Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dengan demikian dalam pengembangan IAIN Ambon ke depan, hal ini dianggap sebagai persoalan yang krusial sehingga memerlukan perhatian dan penanganan khusus sebagai daya peningkatan mutu pengajaran secara umum.

Pemikiran di atas merupakan salah satu bagian poin utama bagi pimpinan dalam menjalankan visi dan misi IAIN Ambon. Menyikapi persoalan tersebut maka dibentuklah kepengurusan Program *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Ambon dengan SK Rektor Nomor 62 Tahun 2013. (Dokumen:2013)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative methode*) untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Creswell, 2016: 246). Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelesan yang mengarah pada penyimpulan. Proses penelitian ini dimulai dengan wawancara secara menyeluruh untuk memperoleh informasi mengenai situasi sosial, langkah selanjutnya akan semakin menyempit dan mendalam yang diarahkan terhadap masalah-masalah yang relevan

dengan tujuan penelitian, agar kegiatan pada observasi dan wawancara lebih terfokus dalam pemecahan masalah.

HASIL

Pembinaan *ma'had al-jamiah* dapat menjawab kebutuhan pihak kampus, *stakeholder*, dan masyarakat Maluku pada umumnya untuk melahirkan mahasiswa yang berkualitas mumpuni di bidang ilmu agama islam, memiliki keunggulan akademik dan integritas moral yang luhur. Peningkatan aspek behaviaoral mahasantri meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik terlihat baik dan mengalami peningkatan. Kualitas dan prestasi mahasantri dengan sistem pembinaan di *ma'had al-jamiah* IAIN Ambon dapat mencapai nilai manfaat yang cukup berdampak terhadap animo masyarakat untuk memasukkan putra/putrinya di IAIN Ambon, disamping itu keberadaan *ma'had al-jamiah* merupakan nilai plus yang dimiliki IAIN Ambon dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya yang ada di Indonesia bagian Timur.

Landasan pemikiran perlunya didirikan program *ma'had al-jamiah* merupakan alasan-alasan logis dan akademis untuk mendirikan program tersebut. Untuk mengetahui landasan pemikiran perlunya didirikan *ma'had al-jamiah* dapat diuraikan berdasarkan hasil temuan di lapangan, yaitu:

a) Rendahnya Kemampuan Mahasiswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an

Sebelum kehadiran *ma'had al-jamiah*, pembinaan baca tulis al-Qur'an dilakukan oleh lembaga bahasa dan budaya IAIN Ambon dengan harapan akan dijadikan motivasi bagi mahasiswa, setidaknya berusaha untuk semakin meningkatkan kemampuannya dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an, sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian *munaqasyah*. Mahasiswa yang dinyatakan lulus baca tulis al-Qur'an, memperoleh sertifikat sebagai petanda bahwa mahasiswa bersangkutan telah mahir dan mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Kenyataannya program ini masih banyak memiliki kekurangan dan kelemahan, hal ini ditunjukkan dengan

adanya mahasiswa yang melakukan spekulasi dan manipulasi untuk mendapatkan sertifikat baca tulis al-Qur'an.

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an saat masuk IAIN Ambon menjadi salah satu alasan perlunya didirikan *ma'had al-jamiah* di IAIN Ambon. Hal ini disebabkan faktor lingkungan keluarga yang sejak masa kanak-kanak orang tua tidak memperhatikan dan mengajarkan kepada anak-anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an, bahkan ada yang sama sekali belum bisa membaca al-Qur'an. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor pendukung diantaranya sarana dan prasarana dalam pembelajaran al-Qur'an serta kurangnya pengetahuan guru terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut, maka didirikanlah *ma'had al-jamiah* IAIN Ambon sebagai wahana bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, menambah pengetahuan keislaman serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan terutama ibadah praktis di tengah masyarakat. Selain itu *ma'had al-jamiah* IAIN Ambon disiapkan agar mahasiswa terbinas dari sisi mental spritual dan kecakapan emosional, dimana mahasiswa yang masuk ke IAIN Ambon berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan khusus sebagai daya peningkatan mutu pengajaran secara umum.

b) Rendahnya Kemampuan Mahasiswa dalam Berbahasa Arab dan Inggris

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris merupakan salah satu alasan perlunya didirikan *ma'had al-jamiah* di IAIN Ambon. Hal ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mempelajari dan menguasai ilmu keislaman maupun umum pada jenjang strata satu (S1). Fenomena ini telah terdeteksi dari awal penerimaan mahasiswa baru, dimana

sebagian besar calon mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal ujian bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Kenyataan tersebut, tidak bisa dipungkiri karena mahasiswa IAIN Ambon berasal dari berbagai daerah di kepulauan Maluku, yang memiliki latar belakang keluarga dan sosial yang beragam, sehingga tingkat kualitas pengetahuannya pun berbeda.

- c) ***pengintegrasian visi IAIN Ambon untuk menjadikan Institut Agama Islam Negeri Ambon menjadi lembaga profesional dalam pengintegrasian keislaman, keilmuan, kebudayaan dan teknologi dalam bingkai multikultural.***

Keberadaan ma'had al-jamiah IAIN Ambon merupakan wadah pembinaan bagi mahasiswa dalam pengintegrasian keislaman, keilmuan, kebudayaan dan teknologi dalam bingkai multikultural. Pembinaan yang dilakukan di ma'had al-jamiah selain materi tentang pendalaman ilmu keagamaan yang berkaitan dengan al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup, juga penanaman nilai-nilai kebhinekaan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mahasiswa IAIN Ambon tidak memiliki pemikiran radikal, menjunjung tinggi perdamaian dan menghargai perbedaan.

IAIN Ambon sebagai lembaga perguruan tinggi Agama Islam Negeri satu-satunya di Maluku, memiliki peran yang sangat strategis dalam pengintegrasian keilmuan, keislaman, kebudayaan dan teknologi dalam bingkai multikultural. Karena itu IAIN Ambon, dijadikan sebagai laboratorium perdamaian, sesuai dengan visi provinsi Maluku yang akan menjadikan provinsi Maluku sebagai laboratorium perdamaian di Indonesia.

Tujuan didirikannya *ma'had al-jamiah* IAIN Ambon selaras dengan tujuan Institut Agama Islam Negeri Ambon, khususnya dalam peningkatan kualitas mahasiswa pada bidang keagamaan dengan visi mencetak mahasantri yang unggul dalam keilmuan Islam, ahlak dan prestasi. Misi *ma'had al-jamiah*: 1) mencetak mahasantri yang menguasai baca tulis al-

Qur'an, turast dan bahasa Asing (Arab-Inggris), 2) membentuk kepribadian mahasantri yang berahlak karimah, dan 3) meningkatkan prestasi mahasantri.

Dalam menjalankan perannya di IAIN Ambon berdasarkan pada visi dan misi *ma'had al-jamiah* dalam sistem pembinaannya telah memiliki komponen-komponen yang telah dipenuhi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan yaitu melaksanakan pembinaan bagi mahasiswa yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan, pendidikan karakter, serta kemampuan berbahasa asing.

Program pembinaan *ma'had al-jamiah* IAIN Ambon telah dikembangkan oleh suatu perencanaan yang sistematis. Keberadaan *ma'had al-jamiah* IAIN Ambon sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menjadikan *ma'had al-jamiah* sebagai wahana pembinaan mahasantri dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, peningkatan penanaman dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan, merupakan sub sistem akademik dan pembinaan mahasantri dalam rangka pelaksanaan visi Diktis, khususnya dalam memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan dan penerapan ilmu agama, teknologi, dan kebudayaan islam. Analisis kebijakan peraturan menteri Agama tentang *ma'had al-jamiah* menunjukkan rasionalisasi yang tepat tentang pentingnya program ini sebagai salah satu komitmen pemerintah dalam rangka pengembangan akademik dan moral mahasantri, penerapan ilmu agama, teknologi dan kebudayaan islam.

Untuk mendapatkan mahasantri yang memiliki kompetensi yang baik dan berkualitas, *ma'had al-jamiah* melakukan perekrutan mahasantri baru setiap awal tahun ajaran baru, ini dilakukan untuk menjaring calon mahasantri yang memiliki kompetensi dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh *ma'had al-jamiah*. Dalam proses perekrutan *ma'had al-jamiah* melibatkan *mudabbir* (dosen), *Musyrif* (asisten) dan semua elemen *ma'had al-jamiah*. Seleksi ini dilakukan untuk merekrut calon mahasantri yang diterima untuk menjadi mahasantri sesuai dengan kriteria yang

ditetapkan oleh panitia penerimaan mahasantri baru. Dalam proses rekrutmen mahasantri baru ini, tidak ada kriteria-kriteria tertentu tetapi disesuaikan dengan kondisi kebutuhan yang ada.

Jumlah mahasantri dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuansi. Namun ketika melihat perkembangan mahasiswa baru yang masuk ke IAIN Ambon tidak berbanding lurus dengan mahasiswa yang mondok di *ma'had al-jamiah*. Hal ini disebabkan mahasiswa yang tinggal di luar asrama memiliki kebebasan untuk melakukan aktifitas di luar kampus setelah selesai perkuliahan, sementara mahasiswa yang tinggal di asrama harus mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh *ma'had al-jamiah* dan tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan aktifitas di luar aktifitas *ma'had* ketika selesai waktu perkuliahan. Mereka akan disibukkan dengan kegiatan-kegiatan pembinaan *ma'had al-jamiah*. Animo mahasiswa untuk tinggal di asrama memang belum berbanding lurus dengan jumlah mahasiswa baru yang telah diterima di IAIN Ambon. Hal tersebut disebabkan belum adanya aturan, baik dari tingkat institut, fakultas, maupun program studi yang mengharuskan mahasiswa untuk tinggal di *ma'had al-jamiah* IAIN Ambon. Sementara aturan yang ada hanya mewajibkan bagi mahasiswa semester 1 sampai semester 5 untuk mengikuti kegiatan *ma'had al-jamiah* pada program baca tulis al-Qur'an, dan bagi yang tidak mengikuti program tersebut dan tidak lulus baca tulis al-Qur'an di *ma'had al-jamiah* tidak diperbolehkan untuk mengambil mata kuliah tertentu pada semester selanjutnya pada program studi masing-masing. Untuk mahasiswa semester atas diwajibkan untuk memperoleh tanda kelulusan baca tulis al-Qur'an dari *ma'had al-jamiah* sebagai syarat bagi mahasiswa yang akan, KKN dan munaqasyah. Disisi lain *ma'had al-jamiah* IAIN Ambon juga belum memiliki bangunan asrama yang mampu menampung semua mahasiswa baru sehingga pihak institut belum bisa membuat aturan yang dapat mewajibkan seluruh mahasiswa untuk tinggal dan mengikuti seluruh program pembinaan *ma'had al-jamiah* IAIN Ambon. Pada tahun akademik 2015/2016 barulah dikeluarkan aturan dari

institut bahwa semua mahasiswa penerima bidik misi wajib tinggal di asrama dan mengikuti program pembinaan *ma'had al-jamiah* IAIN Ambon selama kuota untuk asrama masih terpenuhi.

Kesimpulan

Eksistensi *ma'had al-jamiah* IAIN Ambon merupakan jawaban dari kebutuhan pihak kampus, *stakeholder*, dan masyarakat Maluku pada umumnya sebagai wahana pembinaan mahasantri dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, peningkatan penanaman dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan, untuk melahirkan mahasiswa yang berkualitas mumpuni di bidang ilmu agama islam, memiliki keunggulan akademik dan integritas moral yang luhur, dalam memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan dan penerapan ilmu agama, teknologi, dan kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amien, M. Haedari, (2010) *Pesantren dan Peradaban Islam* Jakarta: Puslitban Pendidikan Agama dan Keagamaan dan Diklat Kementerian Agama.
- [2] Creswell, Jhon W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- [3] Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- [4] Gall, Meredith, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg. (2003). *Educational Research*. Bostom: Pearson Education.
- [5] Halim, A. *et. al.*, (2009). *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren,
- [6] Munjahid, (2011) "Sekularisasi Pesantren (Studi Analisis atas Dinamika Kurikulum Pesantren)," *Jurnal Cendikia*, Vol. 9, No. 1.

- [7] Mulyatiningsih, Endang. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- [8] Putra, Nusa. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pres.
- [9] Nurhalim, Asep. (2010) "Kontribusi Pondok Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk SDM Berkualitas," *Jurnal Cendekia*, Vol. 8, No. 2.
- [10] Qamar, Mujamil. (2015). *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Cakrawala Islam.
- [11] Solichah, Zumratun. (2015). Menag: Pesantren Kampus Perkuat Wawasan Keislaman Mahasantri, *Antara Jatim Com*.
- [12] Soebahar, Abd. Halim. (2013) *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* Yogyakarta: LKIS.